

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Seni merupakan hal yang penting dalam kehidupan, seni dan kehidupan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan lagi. Seni terus mengalami perkembangan seperti halnya di kota Yogyakarta yang kuat akan seni dan budaya. Yogyakarta adalah kota yang memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang sampai saat ini masih tetap hidup di tengah-tengah masyarakat. Keunggulan tersebut menjadikan Kota Yogyakarta banyak dikunjungi wisatawan.¹ Selain nilai seni tradisi dan budaya kuat yang dimiliki kota Yogyakarta, faktor yang menyebabkan mulai bermunculan bakat-bakat seni adalah di kota Yogyakarta mulai muncul institusi pendidikan seni.

Jumlah kelompok kesenian yang ada di wilayah DIY terus mengalami peningkatan, menurut hasil pendataan dan pemetaan potensi Budaya dan Pariwisata jumlah kelompok kesenian pada tahun 2008 sebanyak 5.426 kelompok kesenian. Kelompok kesenian yang ada secara reguler melakukan latihan dan pementasan atau pameran secara mandiri, disamping sebagai ajang pengembangan seniman serta pelestarian kesenian baik itu seni tradisional maupun seni modern dan seni kontemporer.

Perkembangan seni dan budaya di kota Yogyakarta kemudian diikuti dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas hasil karya seni yang dihasilkan oleh para seniman. Semakin meningkatnya kualitas dan kuantitas karya seni yang dihasilkan secara tidak langsung meningkatkan jumlah peminat seni, baik itu kolektor atau masyarakat umum. Acara-acara seni hampir setiap bulan digelar di Yogyakarta, baik itu acara-acara seni tradisional, modern maupun seni kontemporer.

¹ Rencana Aksi Daerah Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Kota Yogyakarta Tahun 2007-2011, Hal 1

Tabel 1.1. Daftar Acara-acara seni yang pernah diadakan di Yogyakarta

KEGIATAN	TANGGAL	TEMPAT
Pameran TE – COLLABO Jogja-Kyoto	24-26 Februari 2011	Gallery YARSILK, Jl. KHA Dahlan 73, Yogyakarta
Korean Day UGM 2011	23-25 Januari 2011	Purna Budaya, Kampus UGM, Bulaksumur, Sleman
Jogja Broadway	6-16 Januari 2011	Gedung Societed, Kompleks Taman Budaya Yogyakarta
Ngayogjazz 2011	15 Januari 2011	Dusun Sembungan, Bantul
Pameran Poster Internasional	11-18 Januari 2011	Bentara Budaya Yogyakarta
Love-Volution Pameran Tunggal Lukisan Karya Patricio	10-21 Maret 2011	Galeri Tembi Rumah Budaya Yogyakarta Jl. Parangtritis Km 8,4 Timbuharjo Sewon, Bantul Yogyakarta
Pementasan “Tubuh Ketiga”	11-12 Maret 2011	TBY
Pameran Seni Rupa “Love of Diary”	14-22 Februari 2011	Bentara Budaya Yogyakarta Jl. Suroto No 2, Kotabaru, Yogyakarta
Gelar Seni Sepanjang Tahun	27 Februari 2011	TBY
Tembang Pesisir dan Tari Jejak Sampah	24 Februari 2011	Ruang Pertunjukan Kedai Kebun Forum (KKF)
Pameran Seni Rupa The Bored Day	4-25 Maret 2011	Via-Via Café Jl. Prawirotaman Yogyakarta
Pameran Seni Rupa “Identitas”	15-22 Maret 2011	BBY
Pameran Tokyo Kelinci	25 Maret-1 April 2011	BBY
Laskar Dagelan oleh Butet Kartaredjasa	14-15 Juni 2011	Concert Hall TBY
Pembukaan Festival Kesenian Yogyakarta (FKY)	25 Juni-5 Juni 2011	Plengkung Gading, Alun-alun Kidul, Benteng Vredeburg
Pentas Teater Shima	10-11 Juni 2011	Concert Hall TBY
Pentas Tari Kreasi Baru	31 Juli 2011	Halaman TBY
Pentas Tari Kelompok Swagayugama (UGM)	31 Juli 2011	Halaman TBY

GELAR SENI TRADISI # Edisi September	1 September 2011	Halaman TBY
Pameran Foto ANUGERAH PFI 2010	15-21 September 2011	Jogja National Museum Jl. Amri Yahya 1, Gamping, Yogyakarta
GELAR KARYA MAESTRO MUSIK : KARYA KUSBINI	15 September 2011	Concert Hall TBY

Sumber : diolah dari www.jogjatrip.com/id/event/index/

Sering diadakannya acara-acara seni di Yogyakarta tentu saja menunjukkan tingginya animo masyarakat atau pencinta seni terhadap perkembangan dunia seni.

Tabel 1.2. Banyaknya Pengunjung dan Hasil Penjualan Karcis di Museum Kota Yogyakarta 2008

Bulan/Month	Pengunjung/Visitors			Hasil Penjualan Karcis/Number of Tickets Sold (000 Rp.)
	Asing/Foreign	Domestik Domestic	Jumlah/Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari January	9,645	123,985	133,630	770,463,500
2. Pebruari February	6,409	59,214	65,623	368,383,000
3. Maret March	7,168	85,327	92,495	533,917,500
4. April April	6,636	68,805	75,441	452,594,000
5. Mei May	8,167	115,167	123,334	730,709,000
6. Juni June	10,008	210,252	220,260	1,320,738,000
7. Juli July	17,232	182,629	199,861	1,101,211,250
8. Agustus August	17,195	84,646	101,841	656,804,500
9. September September	10,050	22,359	32,409	223,386,250
10. Oktober October	11,483	206,459	217,942	1,750,130,000
11. Nopember November	8,882	72,523	81,405	551,262,000
12. Desember December	8,467	195,415	203,882	1,233,753,500
Jumlah/Total	121,342	1,426,781	1,548,123	9,693,352,500
2007	82,448	1,099,835	1,182,283	6,637,517
2006	7,008	405,166	412,174	2,857,835

Sumber Data : BPS Kota Yogyakarta Catatan : Termasuk Penjualan Karcis Kebun Binatang GembiraLoka
Source of Data: BPS-Statistics of Yogyakarta City

Perkembangan kesenian di kota Yogyakarta akan menguntungkan posisi kota Yogyakarta sebagai kota wisata, dengan perkembangan kesenian yang ada di kota Yogyakarta, maka seni dan budaya di wilayah kota Yogyakarta sebagai penopang pariwisata kota Yogyakarta akan lebih mudah diwujudkan.

Seni yang berkembang di Yogyakarta cukup beragam, mulai seni tradisional, seni modern hingga kontemporer. Seni kontemporer mulai berkembang di Yogyakarta sekitar tahun 1980-an, seni kontemporer yang merupakan apresiasi seni modern dapat berkembang di Yogyakarta dikarenakan Yogyakarta yang terbuka terhadap nilai-nilai dari luar baik itu seni maupun budaya.

Seni kontemporer merupakan seni aktual, karena seni kontemporer selalu bergerak sesuai dengan tempat, waktu dan kondisi yang sejalan dengan perkembangan zaman. Pada awal berkembang seni kontemporer cukup berani dalam menyinggung aspek sosial masyarakat yang sedang hangat dibicarakan. Seni kontemporer kerap digunakan sebagai media kritik sosial mengingat karakter seni kontemporer yang berkarakter bebas dan tanpa ikatan aturan-aturan. Dalam penyampaian, seni kontemporer memiliki media ekspresi beragam dan unik yang menarik perhatian masyarakat umum.

Hasil karya seni kontemporer layak untuk bersaing dalam acara-acara seni yang digelar serta mendapatkan apresiasi yang baik, terbukti dengan seringnya diadakan *event* kesenian yang mengikutsertakan seni kontemporer sebagai bagian dari *event* tersebut atau *event* khusus mengenai kesenian kontemporer, seperti *event* besar *Biennale* dan Festival Kesenian Yogyakarta yang menjadi agenda tahunan di kota Yogyakarta. Seperti halnya pada acara Jogja Java Carnival, salah satu acara yang menjadi agenda tahunan pemerintah kota Yogyakarta. Jogja Java Carnival merupakan pagelaran seni budaya di kota Yogyakarta yang dikemas dengan konsep *street carnival* atau parade jalanan. Berbagai karakter budaya yang ada di kota Yogyakarta, baik budaya tradisional hingga budaya kontemporer dipadukan menjadi satu tanpa meninggalkan tradisi dalam kehidupan masyarakat Yogyakarta.

Tabel 1.3. Daftar Acara-acara seni kontemporer yang pernah diadakan di Yogyakarta

KEGIATAN	TANGGAL	TEMPAT
"Heart Beats" Jogja International Performing Art Festival 2011	24 - 26 September 2011	Taman Budaya Yogyakarta (TBY)
Pameran Seni Rupa (Seni Lukis, Patung, Kriya dll) diselenggarakan oleh JogArt Fair (JAF)	13 - 29 Juli 2011	Taman Budaya Yogyakarta (TBY)
Pentas Teater Garasi "Pangeran Bintang dan Putri Embun"	1 - 6 Juli 2011	Taman Budaya Yogyakarta (TBY)
FKY XXII	7 Juni - 7 Juli 2010	Alun-alun utara Keraton, Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Benteng Vredeburg dan Puro Pakualaman
Pentas Teater Garasi "Tubuh Ketiga"	11-12 Maret 2011	Taman Budaya Yogyakarta (TBY)
Visual Art Exhibition "Identity"	15 - 22 Maret 2011	Bentara Budaya Yogyakarta
Biennale Jogja XI	26 November - 8 Januari 2012	Jogja National Museum dan Taman Budaya Yogyakarta (TBY)
Pameran Grafis Agung Pekik "Beauty Scream"	4 - 13 November 2011	Bentara Budaya Yogyakarta
Pameran Grafis Winarso Taufik	03 - 11 Agustus 2011	Bentara Budaya Yogyakarta
Pameran Grafis Amboina	01 - 10 Juli 2011	Bentara Budaya Yogyakarta
Pameran Seni Rupa Menembus Batas	13 - 20 Juli 2011	Bentara Budaya Yogyakarta

Pameran Seni Rupa “ Before 2012”	23 – 31 Juli 2011	Bentara Budaya Yogyakarta
Pameran Seni Rupa Kelompok Romantica Artvisory “Love of Diary”	14 – 23 Februari 2011	Bentara Budaya Yogyakarta
Pameran Seni Limbah dan Ekspresi Perempuan Anti Kekerasan	04 – 07 Februari 2011	Bentara Budaya Yogyakarta
Pameran Poster Asosiasi Desain Grafis Indonesia	11 – 18 Januari 2011	Bentara Budaya Yogyakarta
Pameran “Underworld #1”	19 Februari – 12 Maret 2012	SURVIVE! GARAGE
Pameran “Underworld #2”	19 Maret – 10 April 2012	SURVIVE! GARAGE
<u>THE PARADE 2011</u>	16 – 18 Desember 2011	Jogja Expo Center

Sumber: Observasi penulis dari berbagai sumber, Februari 2012

Perkembangan seni kontemporer di Yogyakarta turut serta meningkatkan jumlah peminat dan pelaku seni kontemporer, mulai muncul seniman lokal dengan gaya kontemporer dalam mengekspresikan hasil karya seni. KPH Wironegoro selaku pendiri Jogja Nasional Museum mengatakan bahwa Yogyakarta kaya akan potensi seni dan budaya, kesenian kontemporer tumbuh subur di Yogyakarta dan seniman-seniman kontemporer Yogyakarta mempunyai reputasi tak hanya tingkat nasional tapi juga tingkat internasional. Selain itu, mulai muncul lembaga-lembaga kesenian, baik itu pendidikan atau lembaga seni yang mendorong perkembangan seni kontemporer seperti misalnya Institut Seni Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pengetahuan Seni, Akademi Desain MSD, Sekolah Musik dan Seni Rupa, Langgeng Art Foundation (LAF), House of Natural Fiber (HONF), dll. Sanggar atau kelompok kesenian yang berdiri sendiri tidak dimungkirinya mendorong perkembangan seni kontemporer di Yogyakarta.

Tabel 1.4. Lembaga dan Sanggar Seni Kontemporer di Yogyakarta

Nama Organisasi/kelompok Seni	Bidang kesenian
Kua Etnika (Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiharjo)	Seni musik
Padepokan Seni Bagong Kussudiharjo	Seni tari
Sanggar Tari P Q One	Seni tari
Sanggar Tari BANJARMILI	Seni tari
Sanggar Anak Srengenge Mas PPPT K (PPPG Kesenian)	Seni tari
Teater Garasi	Seni teater
Grup Teater Unstrat	Seni teater
Sanggar Teater Boneka Paper Moon	Seni teater
Grup Teater JAB	Seni teater
Pimpinan Grup Teater Teku	Seni teater
Segara Gunung	Seni rupa
Yayasan Biennale Yogyakarta	Seni rupa
Art Shop	Seni rupa
Kelompok Jupajapu	Seni rupa

Sumber : diolah dari data Taman Budaya Yogyakarta tahun 2011

Untuk memamerkan hasil karya seni diperlukan galeri-galeri seni sebagai wadah untuk memamerkan hasil karya para seniman Di Yogyakarta terdapat fasilitas-fasilitas galeri seni atau tempat pertunjukan untuk memamerkan hasil karya seni kontemporer.

Galeri-galeri seni yang digunakan dalam memamerkan hasil karya seni kontemporer di wilayah Yogyakarta:

- **Rumah Seni Cemeti** di Yogyakarta merupakan galeri seni kontemporer yang berkembang di Yogyakarta, dikelola oleh Yayasan Seni Cemeti yang aktif mengadakan berbagai pameran seni kontemporer yang diadakan secara periodik.

- **Bentara Budaya Yogyakarta** merupakan suatu tempat yang menampung dan mewakili budaya yang ada di Yogyakarta. Bentara Budaya Yogyakarta juga menampung karya-karya baru, seperti seni kontemporer.
- **LIP Jogja (Lembaga Indonesia Perancis)** merupakan kursus bahasa dan tempat kegiatan budaya, seperti pameran seni, pembacaan puisi serta pertunjukan tari kontemporer yang diadakan secara berkala.
- **Tujuh Bintang Art Space** Salah satu galeri seni kontemporer yang secara periodik menampilkan karya-karya perupa muda Yogyakarta dan Indonesia lainnya.
- **Tembi Contemporary Gallery** merupakan wadah seni yang khusus bergerak di bidang seni kontemporer.
- **Jogja Nasional Museum** Didirikan oleh pakarsa KPH Wironegoro selaku ketua yayasan Yogyakarta Seni Nusantara, sebuah yayasan yang bergerak di bidang pelestarian dan pengembangan seni dan budaya. JNM berfokus kepada penyediaan wadah seni rupa kontemporer Indonesia.

Dalam praktik di lapangan, pengelolaan dilakukan secara perorangan atau dalam komunitas dengan menggunakan unsur komersial bukan atas nama apresiasi terhadap seni, mengakibatkan konsentrasi terhadap perkembangan seni tidak menjadi hal yang utama atau kurang diperhatikan. Dapat dikatakan berkembangnya seni kontemporer dan jumlah pelaku seni kontemporer tidak dibarengi dengan berkembangnya media apresiasi dan ekspresi seni kontemporer yang ada di Yogyakarta. Pendiri Jogja Nasional Museum menyatakan bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan seniman di Yogyakarta, namun hal tersebut tidak diiringi dengan adanya sebuah institusi ataupun galeri seni dan museum bagi para seniman kontemporer dalam memamerkan karya seni kepada publik. Sejalan dengan pernyataan Pendiri Jogja Nasional Museum, Popok Tri Wahyudi yang merupakan seorang seniman kontemporer dari Yogyakarta menyatakan bahwa galeri seni merupakan kebutuhan bagi seniman tetapi kurangnya galeri seni yang benar-benar memberikan solusi kepada seniman dalam mengkomunikasikan karyanya kepada publik penikmat seni. Dari pernyataan ini dapat diartikan bahwa

fasilitas dalam galeri seni tidak sepenuhnya mendukung kebutuhan seniman, terutama dalam mengkomunikasikan hasil karya seni seniman pada masyarakat pecinta kesenian kontemporer atau masyarakat luas melalui galeri seni.

Pelaku atau komunitas seni kontemporer yang ada di Yogyakarta pada umumnya memiliki galeri seni untuk memamerkan hasil karya, hal ini bertujuan untuk mempertahankan eksistensi dalam kancah seni, namun karena komunitas yang ada hanya berdiri secara mandiri, tentu saja kegiatan atau pengembangan seni menjadi tidak maksimal bahkan dengan fasilitas seadanya. Pendiri Jogja Nasional Museum juga menambahkan, seniman dan karya seni kontemporer hanya dikenal oleh komunitasnya sendiri, selama ini seni rupa kontemporer adalah sebuah dunia yang eksklusif. Akibatnya masyarakat Yogyakarta kurang mengetahui seni kontemporer dan tidak mengetahui bahwa di Yogyakarta terdapat banyak seniman bertaraf internasional.² Hal ini tentu sangat disayangkan, karena perkembangan seni yang terjadi tidak didukung dengan wadah untuk menampung dan mengembangkan kesenian ke arah yang lebih baik lagi.

Dari data dan uraian yang ada dapat disimpulkan bahwa, seni kontemporer memiliki peluang yang besar untuk dapat terus berkembang, namun jika melihat fasilitas-fasilitas yang ada di Yogyakarta hanya dilakukan secara perorangan serta kurangnya memadai seniman dalam mengomunikasikan hasil karya seniman kontemporer kepada masyarakat luas. Melihat keadaan tersebut, maka diperlukan sebuah galeri seni yang khusus menampung, mengembangkan serta mengomunikasikan seni kontemporer di Yogyakarta. Diharapkan dapat mengenalkan seni kontemporer kepada masyarakat luas, mengingat seni kontemporer merupakan dunia eksklusif, dunia yang hanya diketahui oleh komunitasnya, bila dibiarkan terus menerus, seni kontemporer akan susah untuk berkembang. Melalui wadah ini pula diharapkan dapat memperkuat posisi kota Yogyakarta sebagai kota wisata, dengan perkembangan kesenian yang ada di kota Yogyakarta, maka seni dan budaya di wilayah kota Yogyakarta sebagai penopang pariwisata kota Yogyakarta akan lebih mudah diwujudkan.

² <http://travel.detik.com/read/2011/09/16/093752/1723789/1025/mengenal-seni-kontemporer-di-jogja-national-museum>

I.2. LATAR BELAKANG PENEKANAN STUDI

Perkembangan seni kontemporer yang terjadi tidak didukung dengan wadah untuk menampung dan mengembangkan kesenian ke arah yang lebih baik lagi. Semakin besar perkembangan seni rupa kontemporer, menuntut adanya sebuah wadah yang dapat menampung dan mengembangkan seni kontemporer terutama di Yogyakarta, sehingga keberadaan dan perkembangan seni rupa kontemporer dapat terus terpelihara eksistensinya serta dapat mengenalkan kepada masyarakat luas. Diharapkan, dengan adanya wadah yang dapat menampung kegiatan dan pengembangan seni rupa kontemporer inilah, maka akan banyak lagi animo dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni kontemporer, sehingga dapat berpartisipasi terhadap pengembangan seni kontemporer di Yogyakarta serta memperkuat posisi kota Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata.

Dalam seni rupa Indonesia, istilah kontemporer muncul awal 70-an, ketika Gregorius Sidharta menggunakan istilah kontemporer untuk menamai pameran patung pada waktu itu.³ Seni kontemporer merupakan karya seni yang merefleksikan situasi dan waktu yang sedang dilalui, dapat dikatakan seni kontemporer merupakan seni yang aktual, relevan dan mewakili zaman. Seni kontemporer senantiasa bergerak sesuai dengan tempat, waktu dan kondisi yang sedang dilalui yang sejalan dengan perkembangan zaman dengan kata lain seni kontemporer memiliki karakter dinamis.

Ekspresi tampilan serta tata dalam dan luar bangunan harus mengekspresikan fungsi di dalamnya. Sebagai wadah untuk mengapresiasi dan menampung karya seni rupa kontemporer, galeri seni rupa kontemporer tentu harus memiliki daya tarik, mengingat fungsi galeri seni sebagai wadah apresiasi, edukasi serta rekreasi bagi masyarakat umum dan pengenalan lebih mendalam mengenai seni kontemporer itu sendiri. Galeri seni rupa kontemporer harus mencerminkan karakter seni yang ditampung di dalam galeri tersebut, karena bangunan galeri seni rupa kontemporer merupakan wadah seni rupa kontemporer, maka galeri seni kontemporer harus menggambarkan seni kontemporer itu sendiri, dengan penggambaran seni kontemporer yang berkarakter dinamis.

³ www.wikipedia.com

Penggambaran kedinamisan seni rupa kontemporer digambarkan dengan pendekatan filosofi seni kontemporer. Seni kontemporer merupakan seni aktual yang berkarakter dinamis yang senantiasa bergerak sesuai dengan tempat, waktu, dan kondisi yang sejalan dengan perkembangan zaman dan masyarakat, serta berkarakter bebas dan tanpa ikatan aturan-aturan manapun. Dengan penggambaran filosofi seni kontemporer melalui wujud tampilan bangunan galeri seni, akan lebih memudahkan masyarakat atau pengunjung galeri seni untuk memahami makna dari seni kontemporer tersebut.

I.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta yang menggambarkan kedinamisan seni kontemporer melalui pengolahan tampilan bangunan dan penataan ruang luar dan dalam dengan pendekatan filosofi seni kontemporer?

I.4. TUJUAN DAN SASARAN

I.4.1. TUJUAN

Terwujudnya rancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta yang menggambarkan kedinamisan seni kontemporer melalui pengolahan tampilan bangunan dan penataan ruang luar dan dalam dengan pendekatan filosofi seni kontemporer.

I.4.2. SASARAN

Terancangnya Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta yang dapat mewadahi ekspresi dan apresiasi seni yang diterapkan melalui pengolahan tampilan bangunan dan penataan ruang luar dan dalam yang dinamis sebagai wujud pendekatan filosofi seni kontemporer.

I.5. LINGKUP STUDI

I.5.1. MATERI STUDI

I.5.1.1. LINGKUP SPATIAL

Bagian-bagian objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang dalam dan ruang luar.

I.5.1.2. LINGKUP SUBSTANSIAL

Bagian-bagian ruang dalam dan ruang luar pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/skala/proporsi pada tampilan bangunan, elemen pembatas, elemen pengisi, serta elemen pelengkap ruang dalam.

I.5.1.3. LINGKUP TEMPORAL

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

I.5.2. PENDEKATAN STUDI

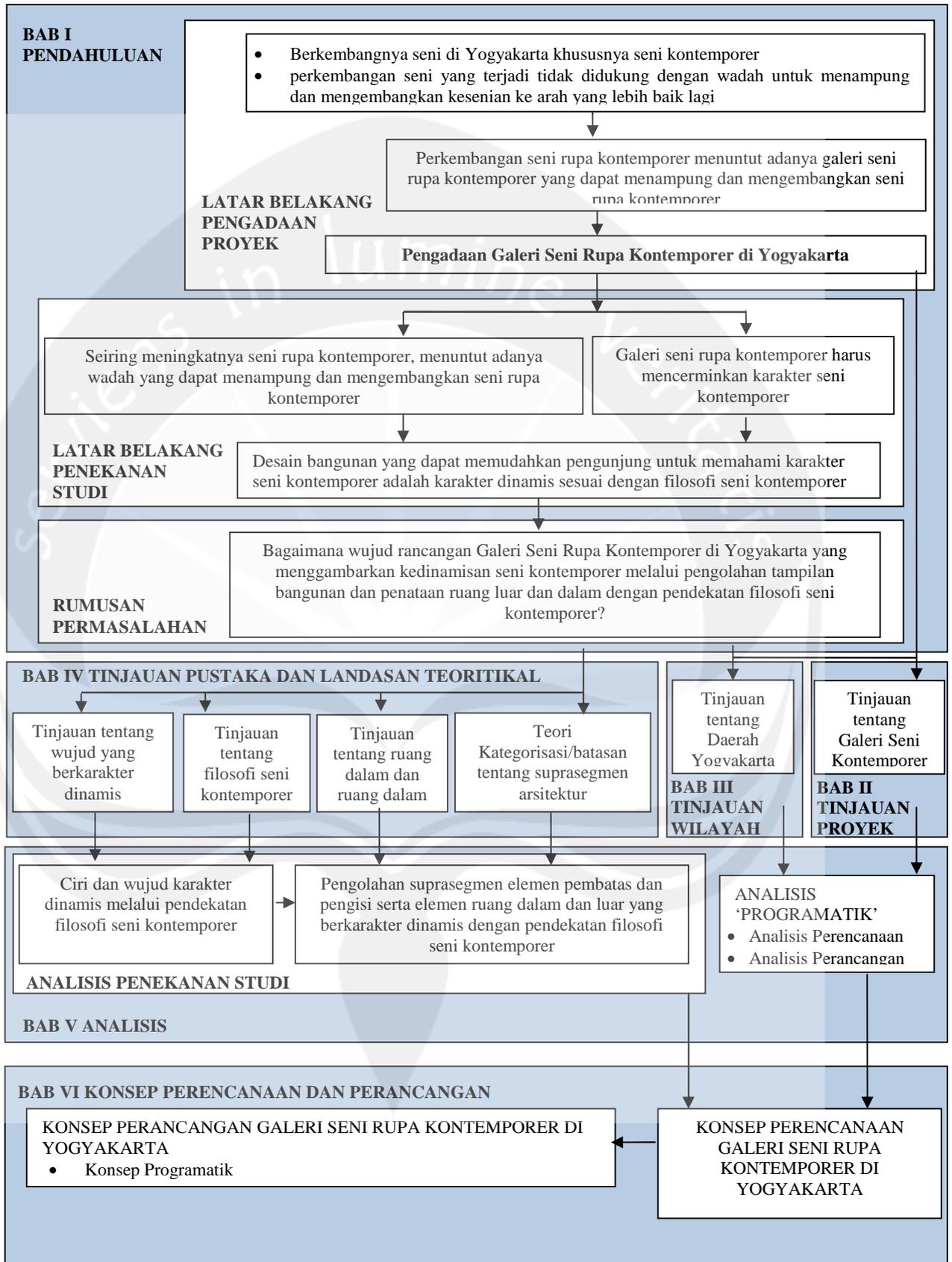
Perencanaan dan perancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta menggunakan pendekatan desain filosofi seni kontemporer.

I.6. METODE STUDI

I.6.1. POLA PROSEDURAL

Penulisan Karya Ilmiah ini menggunakan cara kerja penalaran deduktif, karena penulisan ini berangkat dari teori mengenai karakter yang dinamis dan teori kontemporer. Kedua teori tersebut diaplikasikan pada perencanaan dan perancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta.

I.6.2. TATA LANGKAH



I.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang penekanan studi, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, diagram alur pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN UMUM GALERI SENI RUPA KONTEMPORER

Berisi tentang tinjauan umum, sejarah dan perkembangan seni rupa kontemporer serta studi kasus galeri seni yang ada.

BAB III. TINJAUAN KAWASAN/WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

Berisi tentang sejarah singkat kota Yogyakarta serta potensi kota Yogyakarta yang mencakup letak geografis, iklim, keadaan alam, kependudukan serta tinjauan kota Yogyakarta.

BAB IV. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Berisi tentang penggambaran karakter dinamis pada galeri seni rupa kontemporer dengan pendekatan filosofi seni kontemporer serta tinjauan tentang tata ruang luar dan ruang dalam serta suprasegmen arsitektur.

BAB V. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi analisis dalam perencanaan dan perancangan, analisis pelaku, kegiatan, ruang, struktur, bahan, utilitas, performa bangunan, analisis pemilihan lokasi serta analisis penekanan desain.

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang penjelasan konsep perencanaan dan perancangan Programatik yang dipakai dalam merancang bentuk dan tampilan bangunan, penataan ruang, struktur dan konstruksi, konsep utilitas pada bangunan, serta konsep perancangan karakter dinamis.